
ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Degelis Ngindang

Email: degelisjr@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi *Leverage*, *Financial Distress*, dan Profitabilitas terhadap Konservativisme Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2018 sebanyak 50 perusahaan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan dengan kriteria yang telah IPO sebelum tahun 2014 dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2014 hingga 2018. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservativisme Akuntansi, sedangkan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Konservativisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Leverage*, *Financial Distress*, Profitabilitas dan Konservativisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan yang *go public*, penting untuk perusahaan dalam melakukan mempertahankan diri agar bisa terus berkembang dan mencapai tujuan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan sejauh mana informasi dan dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode, karakteristik laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan dalam pengambilan suatu keputusan, dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan suatu perbandingan untuk mengevaluasi dampak keuangan atau peristiwa yang berlangsung dalam perusahaan.

Investor yang hendak berinvestasi memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan di dalam penyajian laporan keuangan akan memerhatikan prinsip pelaporannya. Prinsip tersebut yaitu prinsip konservativisme akuntansi dengan memerhatikan pos-pos mengenai aset, laba, kewajiban dan beban. Perubahan pelaporan

dilakukan oleh perusahaan dapat ditentukan oleh kondisi keuangan perusahaan dan skala usaha perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat pula ditinjau dari *leverage* perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Kondisi tersebut dapat mendorong penerapan konservatisme akuntansi untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi.

Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) mempengaruhi pengambilan prinsip konservatif karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan membuat perusahaan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan. *Financial distress* dapat dianalisis dengan *Altman Z-Score*. Indikator tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat dari segi total utang, total aset, modal kerja, saldo ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, harga pasar dari *equity* pemilik, serta penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Angka *z-score* yang rendah menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah kesulitan keuangan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

KAJIAN TEORITIS

Dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dengan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme pada pencatatan akuntansi perusahaan. Menurut Pamudi (2017: 94) Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip konservatisme akuntansi sangat berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan. Keuntungan dan pendapatan akan diakui ketika sudah benar-benar terjadi. Namun ketika adanya kemungkinan terjadinya rugi atau peningkatan utang, maka utang atau beban tersebut akan segera diungkapkan atau diakui, meskipun belum benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan agar berbagai

ketidakpastian atau risiko yang melekat pada situasi bisnis dapat di prediksi dan dipertimbangkan dengan baik sehingga dapat diperbaiki.

Menurut Savitri (2016: 24): “Prinsip Konservatisme Akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.”

Dalam situasi yang tidak pasti laporan keuangan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan, laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Menurut Harahap (2012: 90): Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memiliki di antara dua lebih prinsip/teknik akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik. Menurut Harahap (2012: 90): “Prinsip ini menggambarkan bahwa akuntansi itu menganut sikap “pesimis” sewaktu memilih prinsip untuk menyusun laporan keuangan.”

Konservatisme dapat diukur dengan *Conservatism Based On Accrued Items* (CONACC) menurut Givlyo dan Hayn (2000: 292): diukur berdasarkan laba bersih ditambah beban penyusutan dikurangi arus kas operasi yang menghasilkan total accrual (TACC) dan dibagi dengan total aset, kemudian dikalikan dengan negatif satu yang bertujuan untuk mempermudah analisis. Semakin konservatif perusahaan maka akan menghasilkan CONACC yang tinggi. Semakin tinggi hasil konservatisme menunjukkan bahwa semakin kredibilitas laporan keuangan yang disajikan dan dapat memberikan manfaat yang baik, bagi semua pemakai laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian dapat memberikan manfaat yang baik, bagi semua pemakai laporan keuangan. Perhitungan *Conservatism Based on Accrued Items* menurut Givoly dan Hayn (2000):

$$\text{CONACC} = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	: <i>Earnings conservatism based on accrued items.</i>
NI	: <i>Net income.</i>
DEP	: <i>Depreciation of fixed assets.</i>
CFO	: <i>Cash flow from operating activities.</i>
TA	: <i>Total assets.</i>

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh salah satu dari kreditur atau para pemberi pinjaman. Menurut Kusmuriyanto dan Pratanda (2014: 258): “Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat membuat kreditor mengawasi jalanya kegiatan operasional perusahaan.”

Perusahaan yang telah mendapatkan pinjaman dari kreditor diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional secara keseluruhan. Menurut Gustina (2018: 6): “*Leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri.” Penggunaan pendanaan tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan sehingga memberikan potensi *return* yang memadai bagi pihak kreditor bahkan investor. Menurut Kusmuriyanto dan Pratanda (2014: 259): *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan akan memilih menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryanawa (2014) bahwa *Leverage* berpengaruh Positif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Harmono (2011: 112):

$$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan jika perusahaan tidak segera menangani kesulitan tersebut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Fahmi (2016: 169): “Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan terus tidak cepat di atasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan (*bankruptcy*).” Jika terjadi kebangkrutan maka akan timbulnya biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh ketidakpastian perusahaan dalam menjual aset

yang dimilikinya serta habisnya manfaat ekonomis aset tetap sebelum terjual karena tidak dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Ancaman lain dari *financial distress* yang bisa terjadi adalah biaya waktu yang ditimbulkan oleh manajemen dalam menghadapi waktu menghindari kebangkrutan daripada menetapkan keputusan kepada perusahaan dengan baik. *Financial distress* semakin meningkat akan mengikuti penggunaan utang yang semakin tinggi. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam mengambil atau menetapkan keputusan untuk menerapkan laporan yang konservatif.

Financial distress diukur dengan menggunakan model *Altman Z-score*. Menurut Shilpa dan Amulya (2017: 51): Jika *Z-score* sama dengan 2,675 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tergolong sehat atau mengalami *financial distress*). Semakin tinggi *Z-score* maka perusahaan tersebut bebas dari risiko kebangkrutan dan laporan yang dibuat perusahaan akan semakin konservatif. Menurut Harahap (2011: 353): Pedoman pengambilan kesimpulan atas hasil *Z-score* yaitu apabila $Z\text{-score} > 2,675$ maka perusahaan tidak ada tendensi akan bangkrut dan apabila $Z\text{-score} < 2,675$ maka perusahaan diperkirakan akan bangkrut dalam jangka waktu tiga tahun lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin tinggi angka *Z-score* yang dihasilkan, semakin rendah kemungkinan manajer menerapkan konservatisme akuntansi karena beranggapan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan *principal*. Hal ini didukung oleh penelitian Noviantar dan Ratnadi (2015) bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Financial Distress* diukur dengan *altman z-score*. Perhitungan *Altman Z-score* menurut Harahap (2011: 353):

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.99X_5$$

Kererangan:

X_1 = Modal kerja / total aset.

X_2 = Laba ditahan / total aset.

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset.

X_4 = Harga pasar dari *equity* pemilik / nilai buku total utang.

X_5 = Penjualan / total aset.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu penilaian utama suatu kondisi perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Menurut Pitaloka dan Suzan (2015:1695): profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan serta dapat memberikan jawaban

akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sujarweni (2017: 64): “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Menurut Kusmuriyanto dan Pratanda (2014: 258): “Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan cenderung memiliki akuntansi yang konservatif.” Profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan tidak menerapkan prinsip konservativisme untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor maupun masyarakat. Sedangkan profitabilitas yang rendah akan membuat perusahaan menerapkan prinsip konservativisme untuk mengantisipasi berita buruk dan menganalisa lebih lanjut penyebab menurunnya profitabilitas. Berdasarkan *literature* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Profitabilitas maka perusahaan cenderung konservatif. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservativisme akuntansi hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syifa, Kristanti dan Dillak (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap konservativisme akuntansi. Profitabilitas penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Rivai, et al (2013: 423):

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Berdasarkan uraian kerangka pikiran penelitian tersebut, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

H₁: Leverage berpengaruh positif terhadap Konservativisme Akuntansi.

H₂: Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Konservativisme Akuntansi.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Konservativisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 dengan populasi sebanyak 50 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2014 dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada 36 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang terdiri dari variabel *Leverage (debt to asset ratio)*, *Financial Distress (Altman Z-score)*, profitabilitas (*return on asset*) dan Konservatisme Akuntansi (CONACC).

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	180	,0387	2,8999	,430237	,2689555
ZSCORE	180	-5,9810	56,6948	6,986767	8,2862955
ROA	180	-,2080	1,2790	,087366	,1477230
CONACC	180	-,5000	,1874	-,018839	,0794742
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan,2020

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik di antaranya data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda 24 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan	Beta	Uji t		Uji F		R	Adjusted R ²
		T	Sig.	F	Sig.		
Konstanta	1,163	17,213	0,000	2,775	0,043	0,225	0,032
DAR	-0,037	-2,473	0,014				
Z-SCORE	0,014	2,501	0,013				
ROE	-0,097	-1,860	0,065				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 maka terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,163 - 0,037X_1 + 0,014X_2 - 0,097X_3 + \varepsilon$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,225. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,225 menunjukkan bahwa korelasi antara *Leverage*, *Financial Distress*, dan profitabilitas dengan Konservativisme Akuntansi adalah lemah. Nilai koefisien korelasi yang negatif juga menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, *Financial Distress*, dan profitabilitas dengan Konservativisme Akuntansi mempunyai hubungan yang negatif dan tidak searah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,032 atau 3,2persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 3,2 persen menunjukkan bahwa kemampuan *Leverage*, *Financial Distress*, dan Profitabilitas dalam menjelaskan perubahan pada

Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 4,2 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sehingga model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi *Leverage* (DAR) yaitu sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,037. Maka dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryanawa (2014) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.
- b. Nilai signifikansi *Financial Distress* (Z-score) yaitu sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,014. Maka dapat disimpulkan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Noviantar dan Ratnadi (2015) bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.
- c. Nilai signifikansi profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,97. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Syifa, Kristanti dan Dillak (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* (Z-score) berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti *investment opportunity set* (IOS) dan memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah periode penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni kd sri lestari dan Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Disterss Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. vol.7, no. 1, hal 223-234.
- Fahni, Irham. 2016. *Penganntar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan. and Hayn, Carla. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative?." *Journal of Accounting and Economics*. vol, 29. August, pp. 287-320.
- Gustina, Ira. 2018. "Pengaruh tingkat Utang (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan pertambangan yang terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. vol.7, no. 1, Juni, hal 1-14.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____ . 2012. *Terori akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusmuriyanto dan Pratanda, Radyasinta Surya. 2014. "Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*. vol.3, no. 2, Desember, hal. 255-263.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, vol. 33, no 3, hal. 646-660.

-
- Pamudi, Januar Eky. "pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatism Akuntansi". *Competitive*, vol.1, no.1, Juni 2017, hal. 88-110.
- Pitaloka, D. Fatma dan Suzanl, Leny. 2015. "Pengaruh Ukuran, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay." *E-Proceeding Of Management*, vol. 2, no. 2, Agustus, hal.1691-1698.
- Rival, Veithzal et al. 2013. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatism Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Shilpa dan Amulya. "Corporate Financial Distress: Analysis of Indian Automobile Industry." *Journal of Management*, vol. 8, (March 2017), pp. 47-54.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Pengaruh Keuangan, Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syifa, Hasby Muhammad. Kristanti, Fadira Titik dan Dillak, Vaya Juliana. 2017. "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Konservatism Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansikontemporer (JRAK)*, vol.9, no.1, April. Hal,1-6.